
ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGERJAKAN SOAL – SOAL *FINANCIAL NUMERACY*

Fatmawilda¹, Zetra Hainul Putra^{1*}, Gustimal Witri², Hikmah Hidayah³

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

³Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id

Received: January 02nd, 2024

Revised: January 22nd, 2024 Accepted: January 28th, 2024

ABSTRACT

This research aims to measure the ability of elementary school teacher education students in working on financial numeracy questions. The research method used was a quantitative survey research method with data collection using a 20-question financial numeracy test method which was distributed to 37 respondents. The questions answered correctly by all respondents were questions number 1, 13, 14 and 15 with the indicator aspect of consumption. This is because financial numeracy questions with consumption indicators are relatively easy to do because they relate to everyday life. Meanwhile, questions 2, 3 and 16 have the highest level of difficulty. This can be seen from the number of respondents who could only answer the questions correctly as 10 people because the questions given required strong concentration and understanding in order to solve the questions well, therefore the right strategy was needed to understand the theory first. Overall, all respondents responded well to the financial numeracy questions to support the learning process, so it can be concluded that prospective elementary school teacher students have a good understanding in writing financial numeracy questions and will later be able to apply this to students as teachers.

Keywords: elementary school teacher education students; financial numeracy; survey

PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perubahan kurikulum menjadi kurikulum paradigma baru. Kurikulum paradigma baru menitikberatkan pada kemampuan literasi dan numerasi. Menurut Kemendikbud (2017) dalam setiap bidang pelajaran memiliki tuntunan *numeracy* yang melekat pada hakikat disiplin ilmu dan matematika sebagai dasar dalam setiap bidang pengetahuan. Oleh karena itu, setiap siswa harus mampu menggunakan matematika dalam berbagai situasi kehidupan. Saat mempersiapkan kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan berhitung, perlu dipertimbangkan

kegiatan-kegiatan yang terkait dengan belajar berhitung dalam matematika. Salah satu aspek numerasi yang paling populer saat ini adalah *financial numeracy*. Namun aspek ini masih belum banyak studi yang membahas tentang pentingnya *financial numeracy* termasuk juga pentingnya kemampuan atau pemahaman mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam menjawab soal-soal *financial numeracy*. Menurut Meiriasari *et al.*, (2021) seorang pakar ekonomi mengartikan finansial sebagai sebuah aktivitas yang berhubungan dengan manager keuangan dalam sebuah perusahaan. Menurutnya, tugas manager adalah mengatur dan mengelola keuangan perusahaan. Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan (a) penggunaan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berbeda (b) analisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, peta, dll), dan (c) menggunakan interpretasi untuk memprediksi dan membuat keputusan. Kemampuan numerasi merupakan keterampilan sangat penting bagi siswa, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Baharuddin *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan *financial numeracy* merupakan kemampuan untuk menguasai serta secara efektif dalam menggunakan dan menganalisis bermacam keahlian keuangan, termasuk manajemen keuangan individu, penganggaran, serta investasi.

Keahlian numerasi ataupun berhitung mengacu pada keahlian dalam menggunakan, menafsirkan, serta mengkomunikasikan data matematika untuk membongkar permasalahan yang terdapat di dunia nyata. Oleh karena itu, soal-soal yang dikembangkan berupa soal cerita yang memuat konteks secara personal, sosial-budaya, saintifik untuk menguji bilangan, geometri dan suatu pengukuran data dan ketidakpastian dengan melibatkan pemahaman dan kemampuan dalam proses penyelesaiannya. Menghadirkan *financial numeracy* dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memiliki pengetahuan berhitung untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam konteks dunia nyata sehingga terlatih menggunakan pengetahuan matematika di bidang keuangan serta dapat menjadi solusi untuk menekankan pentingnya pengetahuan tentang finansial. Tidak diragukan lagi bahwa matematika merupakan kebutuhan universal yang mendasari

perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan dapat melek dalam literasi matematika sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan dalam persaingan global untuk proses pengambilan keputusan (*decision making*) dalam pemecahan masalah sehari-hari (Lewy, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Phety *et al.*, 2022) "Analisis Hubungan Antara Literasi Keuangan dengan Kemampuan Matematis" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara literasi keuangan terhadap kemampuan matematis. Seorang individu yang pandai berhitung dan analisis matematisnya baik cenderung memiliki pemahaman yang baik pula terhadap literasi keuangan.

Meningkatkan numerasi merupakan cara yang efektif untuk memperbaiki perilaku keuangan, karena sampai saat ini, masih kurangnya pengetahuan mengenai numerasi sehingga perlu untuk dikembangkan pengetahuan ini melalui pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika sebenarnya untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yaitu sebagai cara untuk mengembangkan kecakapan hidup, bukan sekedar menguasai matematika sebagai ilmu pengetahuan belaka (Masyhud, 2016). Persyaratan pembelajaran matematika di sekolah abad 21 menekankan pada kemampuan berpikir kritis, mampu menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi (Janah *et al.*, 2019). Tuntutan keterampilan akan terwujud jika siswa memiliki keterampilan numerasi yang baik. Numerasi dan keuangan sangat berkorelasi sehingga ini menjadi dukungan penting untuk mencapai pengetahuan keuangan yang dapat diterapkan melalui pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017, p.2) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif survey (Lely dkk., 2020). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

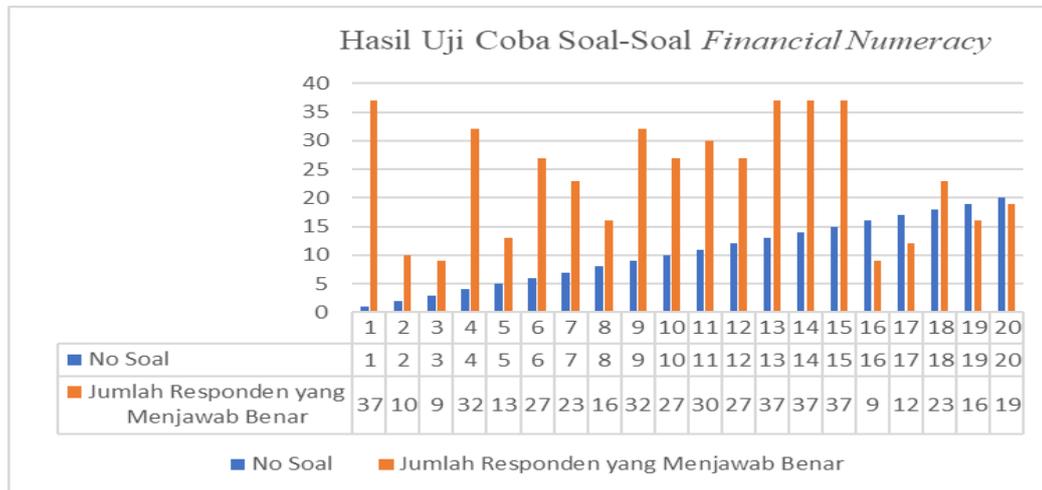
data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, pp. 35-36; Winanda dkk., 2020). Adapun pengambilan data menggunakan metode tes dengan menyebarkan angket 20 soal *financial numeracy* yang disebarkan kepada 37 orang mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berdasarkan data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan indikator dan jumlah nomor soal yang paling banyak terjawab benar dan nomor soal yang paling banyak terjawab salah oleh responden untuk mengukur kemampuan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Instrumen soal yang dibuat harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui soal cerita (Perdana, & Suswandari 2021). Proses mengaitkan penyelesaian soal dengan unsur kehidupan sehari-hari yang dinamakan *financial numeracy* (Khakima *et al.* 2021). Soal-soal yang diuji cobakan memuat konteks secara personal, sosial-budaya, dan saintifik untuk menguji bilangan, geometri dan suatu pengukuran data dan ketidakpastian dengan melibatkan pemahaman dan kemampuan dalam proses penyelesaiannya. Mengingat kebutuhan soal-soal *financial numeracy* di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk terlibat dalam menggunakan penalaran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya indikator soal konsumsi level kognitif C6 dengan bunyi soal Adi pergi ke swalayan untuk membeli keperluan dapur yang dititipkan oleh Ibu. Kemudian, Ibu memberi Adi uang sebesar Rp.150.000,00. Adi akan membeli 2 kg buah jeruk, dan 5 kg beras. Saat ia ingin membeli buah jeruk ia melihat bahwa harga buah jeruk tersebut sebesar Rp.25.000,00/kg. Sedangkan untuk harga beras 5 kg sebesar Rp.70.000,00 dengan diskon 10 %. Berapa uang yang harus dikeluarkan oleh Adi untuk barang yang dibelinya?. Selanjutnya, contoh soal yang kedua yaitu indikator soal tentang menabung level kognitif C4 "Atik dan Ayu memiliki perbandingan tabungan sebesar 3 : 4. Jika selisih tabungan yang dimiliki oleh mereka sebesar Rp.1.000.000,00 tabungan yang dimiliki oleh Atik adalah. Soal tersebut merupakan salah satu contoh soal tentang *financial numeracy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Soal-soal *Financial Numeracy* diuji cobakan kepada 37 responden dengan menyebarkan soal-soal *Financial Numeracy* sebanyak 20 butir soal dengan indikator soal beramal, konsumsi, dan menabung dengan level kognitif mulai dari C2-C6. Hasil uji coba ini dapat dilihat dalam gambar diagram berikut ini.



Gambar 1. Hasil Uji Coba Soal-Soal *Financial Numeracy*

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat soal no 1, 13, 14, dan 15 dengan indikator soal beramal dan konsumsi pada level kognitif C4 dan C6 memiliki tingkat kesulitan terendah atau yang paling mudah dikerjakan dari butir soal lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban seluruh responden dapat menyelesaikan soal dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa, butir soal berdasarkan pada keterampilan konsumsi lebih mudah dikerjakan dikarenakan soal-soal konsumsi seringkali terkait dengan keputusan sehari-hari yang diambil oleh individu, seperti membeli barang atau jasa. Oleh karena itu, banyak orang mungkin merasa lebih dekat dan familiar dengan topik ini. Sehingga, hal ini dapat membuat responden lebih mudah untuk menghubungkan informasi dan menerapkan pengetahuannya.

Indikator soal konteks konsumsi, dampak dari keputusan yang diambil dapat terlihat dengan jelas dan langsung. Sebagai contoh, jika seseorang mengurangi pengeluaran, mereka akan melihat peningkatan sisa uang. Dampak yang langsung terlihat ini dapat membuat pemecahan masalah menjadi lebih langsung dan konsep-konsep yang terkait dengan konsumsi umumnya lebih sederhana dan

mudah dipahami, seperti perhitungan biaya produk atau jasa, perencanaan anggaran, dan analisis keputusan pembelian. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran matematika akan berkembang kearah yang optimal apabila timbul interaksi-interaksi yang berkualitas (Aini *et al.*, 2023). Suatu interaksi yang berkualitas jika materi yang diberikan tidak asing bagi responden sehingga memudahkan responden untuk memahami. Salah satunya yaitu dengan mengamati konsumsi responden. Soal dengan tingkat kesulitan terendah dapat dilihat pada gambar 2.

No.	Indikator	Taksonomi Bloom	Soal	Kunci jawaban
1.	Bermal	C4	Kanaya dan teman-temannya ingin menjeguk Simta yang sedang sakit. Bingkisan yang akan dibeli terdiri dari buah-buahan dan roti, yang membutuhkan dana sekitar Rp 85.000,00. Sedangkan uang kas hanya tersisa hanya Rp 25.000,00. Berapa tambahan uang kas minimal yang harus disumbangkan setiap murid jika jumlah semua murid kelas 20 orang? A. Rp 2.000 B. Rp 3.000 C. Rp 5.000 D. Rp 6.000	Jumlah harga - jumlah uang kas = Rp 85.000,00 - Rp 25.000,00 = Rp 60.000,00 Jika jumlah murid terdiri dari 20 orang, maka Rp 60.000,00 : 20 = Rp 3.000 Jadi, iuran yang diperlukan dari setiap murid yaitu Rp 3.000
13.	Konsumsi	C6	Kakak memiliki uang sebanyak Rp.400.000,00. $\frac{2}{5}$ bagian dari uangnya akan ia sumbangkan ke panti asuhan. Setelah ia memberikan sumbangan ke panti asuhan, kakak singgah ke toko buku untuk membeli alat tulis, ia menggunakan $\frac{1}{3}$ dari sisa uangnya untuk membeli alat tulis tersebut, jadi berapakah sisa uang yang dimiliki oleh kakak? A. Rp 20.000,00 B. Rp 40.000,00 C. Rp 60.000,00 D. Rp 80.000,00	Uang kakak = Rp.400.000,00 Uang sumbangan = $\frac{2}{5} \times$ Rp.400.000,00 = Rp.80.000,00 Sisa uang kakak sementara = Rp.80.000,00 Uang untuk beli alat tulis = $\frac{1}{3} \times$ Rp 80.000,00 = Rp.40.000,00 Sisa uang yang dimiliki oleh kakak = Rp.80.000,00 - Rp.40.000,00 = Rp.40.000,00

Gambar 2. Soal Tingkat Kesulitan Terendah

No.	Indikator	Taksonomi Bloom	Soal	Kunci jawaban
14.	Konsumsi	C6	Adi pergi ke swalayan untuk membeli keperluan dapur yang dititipkan oleh Ibu. Ibu memberi Adi uang sebesar Rp.150.000,00. Di swalayan itu Adi akan membeli 2 kg buah jeruk dan 5 kg beras. Saat ia ingin membeli buah jeruk ia melihat bahwa harga buah jeruk tersebut sebesar Rp.25.000,00/kg. Sedangkan untuk harga beras 5 kg sebesar Rp.70.000,00 dengan diskon 10 %. Berapa uang yang harus dikeluarkan oleh Adi untuk barang yang dibelinya? A. Rp100.000,00 B. Rp 105.000,00 C. Rp 110.000,00 D. Rp 113.000,00	Uang Adi = Rp.150.000,00 Jeruk = Rp.25.000,00/kg 2 kg jeruk = Rp.25.000,00 x 2 = Rp.50.000,00 Beras 5kg = Rp. 70.000,00 Diskon 10 % = 10% x Rp.70.000,00 = Rp.63.000,00 Jadi, uang yang dikeluarkan Adi untuk barang yang dibelinya = 2 kg jeruk + 5 kg beras = Rp 50.000,00 + Rp 63.000,00 = Rp 113.000,00
15.	Konsumsi	C6	Ibu membeli pakaian di online shop seharga Rp.520.000,00. Untuk mendapatkan diskon 20% Ibu harus memenuhi minimal pembelian sebanyak Rp.500.000,00. Maka dari itu Ibu memutuskan untuk membeli sepasang sepatu seharga Rp. 190.000,00. Berapa total harga yang perlu Ibu bayar? A. Rp 408.000,00 B. Rp 418.000,00 C. Rp 510.000,00 D. Rp 520.000,00	Harga pakaian + sepasang sepatu = Rp. 520.000,00 + Rp. 190.000,00 = Rp. 510.000,00 Diskon = 20 % x Rp. 510.000,00 = Rp. 102.000,00 Harga yang perlu dibayar ibu = Rp.510.000,00 - Rp 102.000,00 = Rp 408.000,00

Berdasarkan diagram pada gambar 1, dapat dilihat juga bahwa soal no 2, 3, dan 16 memiliki tingkat kesulitan tertinggi . Hal ini ditandai dengan jumlah responden yang bisa menjawab soal hanya sedikit. Soal dengan tingkat kesulitan tertinggi dapat dilihat pada gambar 3.

No.	Indikator	Taksonomi Bloom	Soal	Kunci jawaban
3.	Konsumsi	C2	<p>Rp 55.000,00 Rp 130.000,00</p>  <p>Rp 74.000,00</p> <p>Toko distributor "RA Boetique" merupakan toko yang memproduksi dan menjual barang seperti tas, baju, dompet dan sepatu. Setiap bulannya toko ini memberikan diskon untuk para pembeli dengan potongan harga untuk 1 barang 10%, 2 barang 20%, dan 3 barang 30%. Putri memiliki uang sebesar Rp 150.000,00. Ia ingin membeli 1 dompet dan 1 tas dengan harga yang sudah tertera pada gambar diatas. Berapakah sisa uang yang dimiliki Putri setelah membeli barang-barang tersebut?</p> <p>A. Rp 3.000,00 B. Rp 4.000,00 C. Rp 2.000,00 D. Rp 5.000,00</p>	<p>Jumlah harga 1 dompet dan 1 tas adalah Rp 185.000,00 Discount yang didapat Putri 20% Uang yang dibayar cacca mendapat sisa Rp 2.000,00</p> <p>Cara penyelesaian: Jumlah harga 1 dompet dan 1 tas adalah Rp 185.000,00 karena Putri membeli 2 barang sehingga toko memberikan discount 20% Jumlah harga - jumlah discount yang diperoleh = Rp 185.000,00 - 20% = Rp 148.000,00 Jadi uang yang dibayar Putri dengan jumlah Rp 150.000,00 masih memiliki sisa Rp 2.000,00</p>

No.	Indikator	Taksonomi Bloom	Soal	Kunci jawaban
2.	Konsumsi	C4	<p>Ayah ingin mengganti keramik kamar Caca dengan yang baru. Kamar Caca memiliki ukuran 4 m x 8 m. Caca memilih model keramik dengan ukuran 40 cm x 40 cm. Toko tempat Ayah membeli keramik terdapat empat varian harga.</p>  <p>Harga keramik marmer 1 = Rp 103.000,00/m² Harga keramik marmer 2 = Rp 98.000,00/m² Harga keramik granit 1 = Rp 92.000,00/m² Harga keramik granit 2 = Rp 94.000,00/m²</p> <p>Uang yang dimiliki ayah sebesar Rp 3.000.000,00, jadi jenis keramik yang mana yang sesuai dengan uang yang dimiliki ayah?</p> <p>A. Keramik marmer 1 B. Keramik marmer 2 C. Keramik granit 1 D. Keramik granit 2</p>	<p>Harga keramik x jumlah keramik yang diperlukan. Harga keramik marmer 1 = Rp 103.000,00 x 32 = Rp 3.296.000,00 Harga keramik marmer 2 = Rp 98.000,00 x 32 = Rp 3.136.000,00 Harga keramik granit 1 = Rp 92.000,00 x 32 = Rp 2.944.000,00 Harga keramik granit 2 = Rp 94.000,00 x 32 = Rp 3.008.000,00</p> <p>Jadi, keramik yang dapat dibeli ayah dengan jumlah uang Rp 3.000.000,00 adalah jenis keramik granit 1.</p>

No.	Indikator	Taksonomi Bloom	Soal	Kunci jawaban
16.	Beramal	C4	<p>Ulil, Amri, dan Uly, berencana untuk mengumpulkan 15% dari pendapatan mereka untuk disumbangkan pada korban bencana banjir. Pendapatan Ulil perbulannya ialah sebesar Rp.3.000.000,00 pendapatan Amri Rp.2.500.000,00 dan pendapatan Uly Rp.3.500.000,00. Berapakah jumlah uang yang terkumpul dari bagian pendapatan mereka yang akan disumbangkan pada korban bencana banjir?</p> <p>A. Rp 1.280.000,00 B. Rp 1.350.000,00 C. Rp 1.380.000,00 D. Rp 1.400.000,00</p>	<p>Ulil = Rp.3.000.000,00 x 15% = Rp.450.000,00 Amri = Rp.2.500.000,00 x 15% = Rp. 375.000,00 Uly = Rp.3.500.000,00 x 15% = Rp. 525.000,00 Jumlah uang yang akan disumbangkan = 450.000,00 + 375.000,00 + 525.000,00 = Rp. 1.350.000,00</p>

Gambar 3. Soal Tingkat Kesulitan Tertinggi

Berdasarkan gambar 3 di atas, soal no 2, 3, dan 16 memiliki tingkat kesulitan tertinggi atau sulit dikerjakan. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang bisa menjawab soal dengan benar. Soal no 2 hanya 10 responden yang bisa menjawab dengan indikator soal konsumsi level kognitif C4. Soal no 3 hanya 9 reponden yang bisa menjawab soal memuat indikator soal konsumsi dengan level kognitif C2 dan soal no 16 hanya 9 responden yang bisa menjawab memuat indikator soal beramal dengan level kognitif C4. Hal ini dikarenakan soal yang diberikan butuh konsentrasi dan pemahaman yang kuat agar bisa menyelesaikan soal dengan baik. Kata konsentrasi berasal dari bahasa inggris yaitu concentrate yang berarti memusatkan dan concentration yang berarti pemusatan. Menurut KBBI (2016), konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Menyikapi pentingnya pemahaman siswa terhadap penyelesaian soal matematika, maka perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran dari konvensional ke arah yang dinamis (Irantidkk., 2023). Pembelajaran yang dinamis yang akan menuntun siswa ke arah keberhasilan dalam belajarnya (Riyatuljanna, 2018, pp. 45-53).

SIMPULAN

Mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar sebagai calon guru sekolah dasar memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam mengerjakan soal-soal *financial numeracy* dan nantinya dapat mengaplikasikan hal tersebut kepada siswa sebagai seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Pramasdyahsari, A. S., & Setyawati, R. D. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Berpikir Kritis Matematis Berbasis PjBL STEM Menggunakan Pendekatan Etnomatematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(2), 2118–2126.
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101.
- Irantidkk., Asih, S. R., Putra, Z. H., & Alim, J. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Garis Bilangan Melalui Permainan Loncat Garis. *Indonesian Journal*

-
- of Science, Technology, *Engineering, Art, and Mathematics Education*, 2(1), 25 - 33. Retrieved from <https://ijsteame.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijsteame/article/view/12>
- Janah, S. R. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, pp. 905-910).
- KBBI, (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 21 Juni 2016].
- Kemendikbud. (2017). "Materi Pendukung Literasi Numerasi." *Kemendikbud Pendidikan Dan Kebudayaan* 8 (9): 1–58.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775>.
- Lely, M., Putra, Z. H., & Syahrilfuddin. (2020). Fifth grade students' creative thinking in solving open-ended mathematical problems. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(1), 58-68. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7829>
- Lewy, L. (2013). Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Bilangan Di Kelas Ix Akselerasi Smp Xaverius Maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.5.1.821>.
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>.
- Masyhud, S. (2016). *Metode penelitian Pendidikan*. Edisi Kelima. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Meiriasari, V., Kemala Ratu, M., & Utari Putri, A. (2021). Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(1), 36–41. <https://doi.org/10.32524/jamc.v5i1.81>.
-

- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>.
- Phety, D. T. O., Asri, Y. N., & Alti, R. M. (2022). Analisis Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Kemampuan Matematis. *JISIP (Jurnal Ilmu ...)*, 6(4), 2676–2680. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3908/http>.
- Riyatuljannah, T. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3524> .
- Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian.” *Metode Penelitian* 53 (9): 2.
- Sugiyono. (2018). “Metode Penelitian.” *Metode Penelitian* 53 (9): 35–36.
- Winanda, W., Putra, Z. H., Zufriady, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan bantuan media tulang napier terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD IT Diniyah Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250 – 260. <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i2.250-260>